

**PERBEDAAN PRODUKTIVITAS KERJA GURU
ANTARA YANG SUDAH DAN BELUM SERTIFIKASI
PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)
DI KOTA MALANG**

***THE DIFFERENCES OF WORK PRODUCTIVITY
BETWEEN CERTIFIED AND UNCERTIFIED TEACHER
AT JUNIOR HIGH SCHOOL MALANG CITY***

**Lia Nurul Fitriana
Djum Djum Noor Benty
Asep Sunandar**

Email: lianurul15@gmail.com
Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang 65145

Abstrak: Tujuan utama adanya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perbedaan tingkat produktivitas kerja guru antara yang sudah dan belum sertifikasi pada SMP di Kota Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode penyebaran angket. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 281 orang guru dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 104 orang guru. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan analisis komparasi uji t untuk sampel tidak berhubungan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan produktivitas kerja guru antara yang sudah dan belum sertifikasi, artinya tingkat produktivitas kerja guru yang sudah dan belum sertifikasi sama-sama tergolong cukup.

Kata Kunci: sertifikasi guru, produktivitas kerja guru

Abstract: *The purpose of this study was to described the differences of work productivity between certified and uncertified teacher at Junior High School in Malang City. This study used quantitative approach with comperative method. The data collection was done by distributing questionnaire. The population in this research was 281 teachers and the sample in this research was 104 teachers. The analysis used descriptive analysis technique and T test comperative analysis for unrelated sample. The result of this study indicate that there is no differences in the level of productivity between certified and not yet certified teacher, meaning the level of productivity of certified and not yet certified teachers were equally sufficient.*

Keywords: *certified teacher, teacher work productivity*

Pendidikan merupakan suatu komponen yang dibutuhkan oleh setiap individu untuk bekal hidup di masa depan. Salah satu faktor yang mempengaruhi

kualitas pendidikan yaitu pendidik atau guru. Guru merupakan seorang pengajar sekaligus seorang pendidik, maka dari itu guru tidak hanya memberikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk mencerdaskan peserta didik, akan tetapi guru juga berupaya memberikan tauladan yang baik kepada peserta didiknya, sehingga peserta didik dapat berperilaku yang baik. Guru merupakan kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan, yang mana pada era globalisasi ini dibutuhkan guru yang profesional. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (2012: 2), bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Seorang guru demi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, maka mereka supaya melaksanakan profesinya sebagai seorang pendidik dengan baik. Mengenai hal ini terkadang guru masih cenderung kurang dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik. Walaupun sekolahnya bagus dan program-program yang ada di sekolah baik, akan tetapi apabila tidak ada guru maka kualitas pendidikan yang ada di sekolah masih belum bisa dikatakan sempurna. Jadi seorang guru supaya meningkatkan produktivitas kerjanya dengan baik demi menciptakan tujuan pendidikan yang ada di sekolah.

Menurut Hasibuan (2003: 126), “produktivitas adalah perbandingan antara *output* (hasil) dengan *input* (masukan). Jika produktivitas naik ini hanya dimungkinkan oleh adanya peningkatan keterampilan dan tenaga kerjanya”, Oleh karena itu, produktivitas kerja merupakan perbandingan kerja seorang pegawai yang mengalami peningkatan dari yang sebelumnya. Salah satunya kinerja dari seorang guru yang juga harus menghasilkan peningkatan dari setiap kerjanya. Guru juga harus mampu meningkatkan produktivitas kerja demi mencapai tujuan pendidikan.

Produktivitas kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Simanjuntak (2011) menjelaskan, bahwa produktivitas kerja dipengaruhi faktor: (1) kualitas dan kemampuan fisik karyawan, (2) sarana pendukung, (3) supra sarana, sedangkan Sedarmayanti (2001) mengatakan faktor yang menentukan produktivitas kerja, yaitu: (1) sikap mental, (2) pendidikan, (3) keterampilan, (4)

manajemen, (5) hubungan industrial pancasila, (6) tingkat penghasilan, (7) jaminan sosial, (8) lingkungan dan iklim kerja, (9) sarana produksi, (10) teknologi, dan (11) kesempatan.

Seorang guru demi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, maka mereka supaya melaksanakan profesinya sebagai seorang pendidik dengan baik. Mengenai hal ini terkadang guru masih cenderung kurang dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik. Walaupun sekolahnya bagus dan program-program yang ada di sekolah baik, akan tetapi apabila tidak ada guru maka kualitas pendidikan yang ada di sekolah masih belum bisa dikatakan sempurna. Guru perlu mendapatkan suatu penghargaan untuk meningkatkan produktivitas kerjanya, misalnya yaitu sertifikasi guru. Menurut Mulyasa (2013: 33-34) menyatakan, bahwa “sertifikasi guru merupakan suatu proses pemberian pengakuan, bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Sertifikasi guru merupakan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi profesional”.

Menurut Suyatno (2008: 26) “sertifikasi guru bertujuan untuk: (1) menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional; (2) meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan; (3) meningkatkan martabat guru; (4) meningkatkan profesionalitas guru; dan (5) meningkatkan kesejahteraan guru”. Pelaksanaan sertifikasi guru harus memperhatikan prinsip-prinsip sertifikasi yang telah ditentukan. Adapun prinsip sertifikasi guru menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (2010: 10), yaitu “(1) pelaksanaannya secara objektif, transparan, dan akuntabel; (2) berorientasi pada peningkatan mutu Pendidikan Nasional; (3) dilaksanakan sesuai dengan Peraturan dan Perundang-Undangan; (4) dilaksanakan secara terencana dan sistematis; dan (5) jumlah peserta sertifikasi ditetapkan oleh Pemerintah”. Sertifikasi diharapkan mampu meningkatkan semangat kerja guru, sehingga kualitas produktivitas kerja guru tergolong baik.

Tujuan penelitian ini untuk: (1) mendeskripsikan seberapa tingkat produktivitas kerja guru yang sudah sertifikasi pada SMP di Kota Malang; (2) mendeskripsikan seberapa tingkat produktivitas kerja guru yang belum sertifikasi

pada SMP di Kota Malang; dan (3) mendeskripsikan perbedaan produktivitas kerja guru antara yang sudah dan belum sertifikasi pada SMP di Kota Malang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif-kausal komparatif. Penelitian ini menggunakan satu variabel, yaitu produktivitas kerja guru. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 281 orang guru yang berada di SMP Negeri 5 Malang, SMP Katolik Cor Jesu, SMP Negeri 26 Malang, SMP Brawijaya *Smart School*, SMP Negeri Satu Atap Lesanpuro, SMP Islam Al Amin Malang, SMP Negeri 24 Malang, SMP Tamansiswa (Taman Dewasa), SMP Negeri 12 Malang, dan SMP Al Hidayah. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen yang berupa angket secara tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap, dan responden memberikan jawabannya dengan memberi tanda *check list* (\surd) pada alternatif pilihan jawaban yang dianggap sesuai atau tepat. Pengukuran skala menggunakan *Skala Likert*. Cara menguji kelayakan instrumen penelitian menggunakan uji validitas *Product Moment Pearson* dan uji reliabilitas *Alpha Cronbach*.

Penganalisan data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan pengujian hipotesis. Analisis deskriptif menjelaskan tentang kategori yang dimiliki oleh variabel produktivitas kerja guru, yang terdiri dari produktivitas kerja guru yang sudah sertifikasi dan produktivitas kerja guru yang belum sertifikasi baik kategori tinggi, sedang, maupun rendah. Pengujian hipotesis menggunakan analisis komparasi uji t untuk sampel tidak berhubungan. Teknik analisis uji t untuk sampel tidak berhubungan menurut Wiyono (2008: 70) “digunakan untuk mengetahui perbedaan dua variabel yang sampelnya ditarik secara mandiri (*independent variable*). Dengan kata lain uji t untuk sampel tidak berhubungan ini digunakan untuk melihat perbedaan *mean* dua kelompok sampel yang berbeda, tanpa ada pasangannya atau tanpa ada hubungan antara satu dengan lainnya”.

HASIL

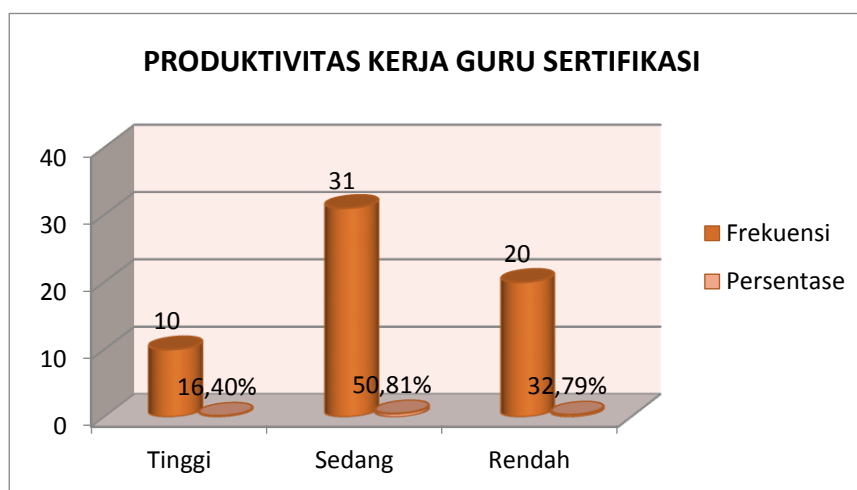
Tingkat Produktivitas Kerja Guru yang Sudah Sertifikasi

Data tentang produktivitas kerja guru yang diperoleh melalui angket tertutup dengan 74 butir soal yang diberikan kepada guru SMP di Kota Malang, dengan jumlah responden yang diteliti sebanyak 61 orang guru. Berdasarkan perhitungan untuk tingkat produktivitas kerja guru yang sudah sertifikasi diperoleh skor *maximum* = 285, *minimum* = 196, *mean* = 243,93, dan *standart deviation* (simpangan baku) = 20,116. Dengan demikian dapat diketahui bahwa panjang kelas interval dari nilai *maximum* dikurangi nilai *minimum* (285 – 196) dibagi banyaknya kelas interval (3) yang hasilnya adalah 30. Untuk mengetahui frekuensi dan presentase dari semua klasifikasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Produktivitas Kerja Guru yang Sudah Sertifikasi

No	Rentang Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	256 - 285	Tinggi	10	16,40 %
2	226 - 225	Sedang	31	50,81 %
3	196 - 225	Rendah	20	32,79 %
Jumlah			61	100 %

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 61 orang guru yang sudah sertifikasi sebagai responden, sebanyak 10 orang atau 16,40% memiliki tingkat produktivitas kerja tinggi, sebanyak 31 orang atau 50,81% memiliki tingkat produktivitas kerja sedang, dan 20 orang atau 32,79% memiliki tingkat produktivitas kerja rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat produktivitas kerja guru yang sudah sertifikasi pada SMP di Kota Malang dalam kriteria sedang. Untuk mengetahui visualisasi besarnya frekuensi dan persentase tingkat produktivitas kerja guru yang sudah sertifikasi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Diagram Frekuensi dan Persentase Produktivitas Kerja Guru Sertifikasi

Tingkat Produktivitas Kerja Guru yang Belum Sertifikasi

Data tentang produktivitas kerja guru yang diperoleh melalui angket tertutup dengan 74 butir soal yang diberikan kepada guru SMP di Kota Malang, dengan jumlah responden yang diteliti sebanyak 43 guru. Berdasarkan hasil analisis deskriptif melalui metode *SPSS 21.00 for Windows* diperoleh skor *maximum* = 289, *minimum* = 171, *mean* = 234,72, dan *standart deviation* (simpangan baku) = 25,077. Dengan demikian dapat diketahui bahwa panjang kelas interval dari nilai *maximum* dikurangi nilai *minimum* ($289 - 171$) dibagi banyaknya kelas interval (3) yang hasilnya adalah 39. Untuk mengetahui frekuensi dan presentase dari semua klasifikasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Produktivitas Kerja Guru yang Belum Sertifikasi

No	Rentang Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	248 - 289	Tinggi	11	25,58 %
2	209 - 247	Sedang	26	60,46 %
3	171 - 208	Rendah	6	13,96 %
Jumlah			43	100 %

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 43 orang guru yang belum sertifikasi sebagai responden, sebanyak 11 orang atau 25,58% memiliki tingkat produktivitas kerja tinggi, sebanyak 26 orang atau 60,46% memiliki tingkat produktivitas kerja sedang, dan 6 orang atau 13,96% memiliki tingkat produktivitas kerja rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat produktivitas

kerja guru yang belum sertifikasi pada SMP di Kota Malang dalam kriteria sedang. Untuk mengetahui visualisasi besarnya frekuensi dan persentase produktivitas kerja guru yang belum sertifikasi dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Diagram Frekuensi dan Persentase Produktivitas Kerja Guru yang Belum Sertifikasi

Perbedaan Tingkat Produktivitas Kerja Guru antara yang Sudah dan Belum Sertifikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang akan diuraikan di bawah ini berisikan penjelasan secara rinci dari variabel yaitu perbedaan produktivitas kerja guru yang sudah dan belum sertifikasi. Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara produktivitas kerja guru yang sudah dan belum sertifikasi pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Malang (H_1). Berikut hasil perhitungan Uji t sampel tidak berhubungan dengan menggunakan *SPSS Version 21.00 for Windows*.

Tabel 3 Ringkasan Hasil Analisis Uji t Sampel tidak Berhubungan (Produktivitas Kerja Guru)

Status Guru	Mean	t	df	Sig.
Sudah Sertifikasi	234,93	0,048	102	0,962
Belum Sertifikasi	234,72	0.046	77,571	0,963

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh nilai rata-rata (*mean*) produktivitas kerja guru yang sudah sertifikasi sebesar 234,93, sedangkan produktivitas kerja guru yang belum sertifikasi sebesar 234,72. Hasil analisis data dengan Uji t produktivitas kerja guru yang sudah sertifikasi diperoleh $t_{hit} = 0,048$;

Sig $t = 0,962 > 0,05$ pada taraf kepercayaan 0,05 dan produktivitas kerja guru yang belum sertifikasi diperoleh $t_{hit} = 0,046$; Sig $t = 0,963 > 0,05$ pada taraf kepercayaan 0,05 sehingga dapat disimpulkan H_0 di atas tidak ditolak (*not rejected*). Hal ini berarti bahwa tidak ada perbedaan produktivitas kerja guru antara yang sudah dan belum sertifikasi pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Malang.

PEMBAHASAN

Tingkat Produktivitas Kerja Guru yang Sudah Sertifikasi pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Malang

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat produktivitas kerja guru yang sudah sertifikasi pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Malang dari 61 responden sebanyak 10 orang atau 16,40% memiliki tingkat produktivitas kerja tinggi, sebanyak 31 orang atau 50,81% memiliki tingkat produktivitas kerja sedang, dan 20 orang atau 32,79% memiliki tingkat produktivitas kerja rendah. Berdasarkan penjelasan tersebut yang diperoleh dalam penelitian menunjukkan bahwa tingkat produktivitas kerja guru yang sudah sertifikasi dalam kategori sedang, yang artinya cukup baik. Hal ini terbukti dari 61 responden menyatakan sebanyak 31 orang atau 50,81% berkategori sedang.

Menurut Simanjutak (2011) menjelaskan, bahwa produktivitas kerja dipengaruhi faktor: (1) kualitas dan kemampuan fisik karyawan, (2) sarana pendukung, (3) supra sarana, sedangkan Sedarmayanti (2001) mengatakan faktor yang menentukan produktivitas kerja, yaitu: (1) sikap mental, (2) pendidikan, (3) keterampilan, (4) manajemen, (5) hubungan industrial pancasila, (6) tingkat penghasilan, (7) jaminan sosial, (8) lingkungan dan iklim kerja, (9) sarana produksi, (10) teknologi, dan (11) kesempatan. Dengan demikian sertifikat pendidik atau sertifikasi guru merupakan fasilitas yang diberikan oleh Pemerintah kepada guru yang mana guru tersebut memiliki tingkat kinerja yang baik dan sudah diakui oleh Pemerintah. Selain itu guru yang telah memiliki sertifikat pendidik dituntut untuk dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa produktivitas kerja guru yang sudah sertifikasi pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Malang pada umumnya dikatakan baik, karena

dilihat dari 61 responden sebanyak 31 orang memiliki tingkat produktivitas sedang.

Dengan kata lain produktivitas kerja guru yang sudah sertifikasi harus dipertahankan dan walaupun sudah sertifikasi supaya produktivitas kerjanya bisa ditingkatkan karena tingkat produktivitas kerja guru pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Malang memiliki kriteria sedang.

Tingkat Produktivitas Kerja Guru yang Belum Sertifikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tingkat produktivitas kerja guru yang belum sertifikasi yang terdiri dari 43 responden sebanyak 9 orang atau 20,93% memiliki tingkat produktivitas kerja tinggi, sebanyak 28 orang atau 65,11% memiliki tingkat produktivitas kerja sedang, dan 6 orang atau 13,96% memiliki tingkat produktivitas kerja rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat produktivitas kerja guru yang belum sertifikasi pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Malang dalam kriteria sedang.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, menurut Simanjutak (2011) menjelaskan, bahwa produktivitas kerja dipengaruhi faktor: (1) kualitas dan kemampuan fisik karyawan, (2) sarana pendukung, (3) supra sarana, sedangkan Sedarmayanti (2001) mengatakan faktor yang menentukan produktivitas kerja, yaitu: (1) sikap mental, (2) pendidikan, (3) keterampilan, (4) manajemen, (5) hubungan industrial pancasila, (6) tingkat penghasilan, (7) jaminan sosial, (8) lingkungan dan iklim kerja, (9) sarana produksi, (10) teknologi, dan (11) kesempatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru yang belum sertifikasi pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Malang pada umumnya juga mampu menjalankan tugasnya sebagaimana guru yang sudah sertifikasi, karena dilihat dari 43 responden 28 orang guru yang memiliki tingkat produktivitas sedang.

Perbedaan Tingkat Produktivitas Kerja Guru yang Sudah dan Belum Sertifikasi

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan Uji t diambil keputusan bahwa H_0 tidak ditolak (*not rejected*) karena nilai signifikansi $t = 0,962 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat

produktivitas kerja guru antara yang sudah dan belum sertifikasi pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Malang.

Tidak adanya perbedaan ini dikarenakan seorang guru dituntut untuk melaksanakan tugasnya secara profesional. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 menerangkan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Selain itu juga dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Bab IV pasal 10 bahwa “kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki empat kompetensi guru tersebut.

Produktivitas kerja guru cenderung masuk dalam kompetensi profesional guru, padahal dalam seleksi sertifikasi guru lebih ditekankan pada sikap profesional guru, namun di samping itu guru yang belum sertifikasi juga berusaha untuk menjalankan tugas profesionalnya menjadi seorang guru. Hal ini didukung dengan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa guru sebelum melaksanakan penelitian perbedaan yang mencolok antara guru yang sudah dan belum sertifikasi yaitu pada masalah penelitian. Guru yang sudah sertifikasi sudah melaksanakan penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan guru yang sudah sertifikasi lebih sering dipanggil untuk mengikuti kegiatan seminar atau *workshop*. Selain itu, guru yang belum sertifikasi juga melaksanakan tugas sedemikian rupa, akan tetapi tidak sesering guru yang sudah sertifikasi. Semua guru baik yang sudah maupun yang belum sertifikasi melaksanakan tugasnya sesuai dengan tuntutan kerja yang telah ditentukan dan mereka memiliki kesadaran kerja yang tinggi untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Mereka merasa malu apabila tidak menjalankan tugas-tugasnya dengan baik.

Selain itu serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vaselina (2013) yang menyatakan “tingkat etos kerja guru tidak terdapat perbedaan yang signifikan guru yang sudah lulus sertifikasi dan yang belum lulus sertifikasi, keduanya sama-sama tinggi”. Dengan demikian, guru yang sudah sertifikasi

semakin meningkatkan produktivitas kerjanya agar mendapatkan proses belajar mengajar yang lebih baik, sedangkan guru yang belum sertifikasi semakin meningkatkan kualitas kerjanya dengan harapan bisa mengajukan dan lulus sertifikasi dengan lancar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini adalah: (1) tingkat produktivitas kerja guru yang sudah sertifikasi pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Malang berada pada kriteria sedang, dengan kata lain pada umumnya guru yang sudah sertifikasi dalam menjalankan tugasnya masih tergolong cukup; (2) tingkat produktivitas kerja guru yang belum sertifikasi pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Malang berada pada kriteria sedang, dengan kata lain pada umumnya guru yang belum sertifikasi dalam menjalankan tugasnya juga masih tergolong cukup; dan (3) tidak terdapat perbedaan tingkat produktivitas kerja guru antara yang sudah dan belum sertifikasi pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Malang. Artinya tingkat produktivitas kerja guru antara yang sudah sertifikasi pada SMP di Kota Malang sama, yaitu produktivitas kerjanya tergolong cukup.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat dirokemendasikan yaitu: (1) bagi Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang, hendaknya mengadakan pelatihan atau studi lebih lanjut untuk pendidik mengenai produktivitas kerja guru, serta peninjauan ulang efektifitas dan efisiensi program sertifikasi, (2) bagi Kepala SMP di Kota Malang, diharapkan mampu memberikan dukungan dan motivasi kepada para guru, agar para guru dalam menjalankan tugasnya bisa lebih semangat dan berkualitas, sehingga guru baik yang sudah sertifikasi maupun yang belum sertifikasi mampu meningkatkan produktivitas kerjanya, (3) bagi Guru SMP di Kota Malang, diharapkan guru untuk berperan aktif dalam meningkatkan pengetahuan kompetensi mengajar, sehingga kemampuan guru dalam proses mengajar dapat menjadi lebih baik dan mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya, (4) bagi Ketua Jurusan Administras Pendidikan, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan maupun kajian tentang pelaksanaan sertifikasi

terhadap tenaga pendidik, sehingga Ketua Jurusan bisa memberikan motivasi dan dukungan kepada tenaga pendidik, (5) bagi Dosen Administrasi Pendidikan, diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bahwa semua tenaga pendidik baik yang sudah sertifikasi maupun belum sertifikasi supaya tetap meningkatkan produktivitas kerjanya guna untuk meningkatkan kualitas pendidikan, (6) bagi Mahasiswa, diharapkan dapat menambah pengetahuan terhadap mahasiswa mengenai produktivitas kerja guru yang sudah sertifikasi maupun yang belum sertifikasi, dan (7) bagi Peneliti Lain, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan atau referensi dalam sebuah penelitian yang berkaitan dengan sertifikasi guru, hendaknya dapat dikembangkan lebih lanjut dengan fokus penelitian yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Hasibuan, M. S. P. 2003. *Organisasi dan Motivasi: Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2010. *Pedoman Sertifikasi Guru dalam Jabatan Tahun 2011: Buku 1 Pedoman Penetapan Peserta*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Sedarmayanti. 2001. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Simanjuntak, P. J. 2011. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja: edisi 3*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Suyatno. 2008. *Panduan Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Indeks.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. 2012. Bandung: Citra Umbara.
- Vaselina, S. 2013. *Analisis Perbandingan Etos Kerja Guru berdasarkan Status Sertifikasi pada SMA Negeri di Kota Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FIP UM.
- Wiyono, B.B. 2008. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Action Research* (Burhanuddin, Ed). Malang: FIP UM.